UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Determinan Sosial Ekonomi Dan Demografi Terhadap Penduduk Lanjut Usia Bekerja Di Indonesia
MELANIA ROMADHONA WIDIYANINGRUM, Drs. Pande Made Kutanegara, M.Si., Ph.D ; Ratih Fitria Putri, S.Si, M.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia yang disertai penurunan rasio daya dukung dan ketimpangan pembangunan antarwilayah menyebabkan sebagian lansia memilih tetap bekerja, baik sebagai strategi pemenuhan kebutuhan ekonomi maupun bentuk partisipasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik penduduk lanjut usia di Indonesia, (2) mengidentifikasi faktor yang memengaruhi penduduk lanjut usia bekerja menurut provinsi, dan (3) menganalisis pola sebaran spasial penduduk lanjut usia bekerja di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2025 dengan unit analisis 38 provinsi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, regresi global, *Geographically Weighted Regression* (GWR) untuk menangkap heterogenitas spasial hubungan antarvariabel, serta *Global* dan *Local Moran's I* untuk mengidentifikasi pola autokorelasi spasial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia pada tahun 2025 mencapai 11,97 persen dari total penduduk Indonesia, didominasi oleh perempuan (52,10 persen), berusia 60–69 tahun, tinggal di perdesaan, berpendidikan SMP ke bawah, dan bekerja di sektor informal, dengan persentase lansia bekerja tertinggi di Papua Pegunungan (89,2 persen) dan terendah di DKI Jakarta (34,6 persen). Status kepala rumah tangga, status perkawinan (kawin dan cerai), tinggal sendiri, tempat tinggal di perdesaan, kepemilikan jaminan kesehatan, penerimaan jaminan sosial, dan kepemilikan rekening terbukti berhubungan dengan persentase lansia bekerja, dengan arah dan besaran koefisien yang bervariasi antarprovinsi (heterogenitas spasial). Pola sebaran lansia bekerja bersifat mengelompok (*clustered*), ditunjukkan oleh nilai *Global Moran's I* sebesar 0,165 ($p < 0,05$), dengan pola *High-High* signifikan di Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial lansia yang responsif terhadap karakteristik wilayah.

Kata kunci: penduduk lanjut usia, bekerja, analisis spasial, *Geographically Weighted Regression*, Indonesia, Susenas

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Analisis Determinan Sosial Ekonomi Dan Demografi Terhadap Penduduk Lanjut Usia Bekerja Di Indonesia
MELANIA ROMADHONA WIDIYANINGRUM, Drs. Pande Made Kutanegara, M.Si., Ph.D ; Ratih Fitria Putri, S.Si, M.S
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The increasing number of elderly population in Indonesia, accompanied by a declining dependency support ratio and unequal regional development, has led some elderly people to continue working, both as a strategy to meet economic needs and as a form of social participation. This study aims to (1) describe the characteristics of the elderly population in Indonesia, (2) identify the factors influencing the elderly population's decision to work by province, and (3) analyze the spatial distribution pattern of the working elderly population in Indonesia. The study uses secondary data from the March 2025 National Socioeconomic Survey (Susenas) with 38 provinces in Indonesia as the unit of analysis. The analytical methods employed include descriptive analysis, global regression, Geographically Weighted Regression (GWR) to capture spatial heterogeneity in the relationships between variables, and Global and Local Moran's I to identify spatial autocorrelation patterns.

The results show that in 2025 the elderly population accounted for 11.97 percent of Indonesia's total population, dominated by women (52.10 percent), mostly aged 60–69 years, living in rural areas, with junior-high-school education or below, and working in the informal sector; the highest proportion of working elderly was found in Papua Pegunungan (89.2 percent) and the lowest in DKI Jakarta (34.6 percent). Household head status, marital status (married and divorced), living alone, rural residence, health insurance ownership, social assistance receipt, and bank account ownership were found to be associated with the percentage of working elderly, with the direction and magnitude of the coefficients varying across provinces, indicating spatial heterogeneity. The spatial distribution of working elderly follows a clustered pattern, as indicated by a Global Moran's I value of 0.165 ($p < 0.05$), with a significant High-High pattern found in Papua Tengah, Papua Pegunungan, and Papua Selatan. These findings are expected to serve as a basis for formulating employment and social protection policies for the elderly that are responsive to regional characteristics.

Keywords: *Elderly population, employment, spatial analysis, Geographically Weighted Regression, Indonesia, Susenas*